



## TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SUPIYAH PULO KADANG BANTUL YOGYAKARTA

Mei Rina Umayah<sup>1</sup>, Eka Oktavia<sup>2</sup>, Desi Darmawati<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

[meirinaumayah27@gmail.com](mailto:meirinaumayah27@gmail.com)<sup>1</sup>, [oktaviaeka0110@gmail.com](mailto:oktaviaeka0110@gmail.com)<sup>2</sup>, [desidarmawati1406@gmail.com](mailto:desidarmawati1406@gmail.com)<sup>3</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 18 Juli 2023

Disetujui : 18 Agustus 2023

Dipublikasikan : 21 September 2023

### ABSTRAK

#### Kata Kunci :

Pengetahuan,  
Perawatan  
Payudara, Ibu  
Nifas

ASI Eksklusif belum sepenuhnya diberikan kepada bayi karena ada beberapa kendala dalam pemberian ASI. Salah satu kendala pemberian ASI Eksklusif yaitu rendahnya tingkat pengetahuan ibu dalam merawat payudara. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkatan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan payudara. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan responden dengan cara Accidental Sampling dengan populasi sebanyak 41 ibu nifas di PMB Supiyah dan melakukan perhitungan pengambilan sampel dengan rumus slovin 5% sehingga didapatkan 37 ibu nifas. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner tertutup dengan teknik pengolahan data menggunakan analisis unvariat. Hasil dari penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan baik sebesar 26 responden (70,3%) cukup sebanyak 10 responden (27%) dan tingkat pengetahuan rendah yaitu 1 responden (2,7%). Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga tingkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di PMB Supiyah yaitu baik, cukup dan kurang.

### ABSTRACT

#### Keywords :

Knowledge,  
Breast Care,  
Puerperal  
Mother

*Exclusive breastfeeding has not been fully given to babies because there are some obstacles in breastfeeding. One of the constraints of exclusive breastfeeding is the low level of knowledge of mothers in breast care. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of postpartum mothers in breast care. The method in this study using the technique of taking respondents by means of Accidental Sampling with a population of 41 puerperal mothers in PMB Supiyah and perform sampling calculations with the formula slovin 5% to obtain 37 puerperal mothers. The instrument used is a closed questionnaire with data processing techniques using unvariat analysis. The results of the study conducted a good level of knowledge of 26 respondents (70.3%) enough as many as 10 respondents (27%) and a low level of knowledge is 1 respondent (2.7%). Conclusion from the research that has been done, there are three levels of knowledge of postpartum mothers about breast perawatn in PMB Supiyah, namely Good, sufficient and less.*

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi untuk ibu nifas agar memberikan ASI Eksklusif paling sedikit selama 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan apapun, selanjutnya ASI tetap diberikan hingga usia 2 tahun meski dengan makanan pendamping. Global Nutrition Target 2025 yang telah dirumuskan oleh Majelis Kesehatan Dunia yaitu dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dengan minimal target pemberian mencapai 50% (WHO, 2017). UNICEF menyebutkan bahwa permasalahan yang timbul saat menyusui pada ibu nifas di dunia sekitar 17.230.142 orang. Dari sekian ibu nifas yang memiliki permasalahan sekitar payudaranya 22,5% ibu nifas mengalami putting lecet, 42%

ibu nifas mengalami payudara bengkak, 18% penyumbatan ASI, 11% mastitis, dan 6,5% abses payudara (N Rindarieni, 2018).

Di dalam lingkup nasional tahun 2018, terdapat 96% ibu menyusui, namun hanya 42% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Pada tahun 2020 cakupan target pemberian ASI Eksklusif di DI Yogyakarta mengalami penurunan dengan presentase 73,2%. Akan tetapi, pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI kembali (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Dalam Pasal 2 Bab II Perwali Yogyakarta menyebutkan bahwa pembinaan terhadap pelaksanaan program ASI Eksklusif di fasilitas pelayanan kesehatan berupa : sosialisasi tentang peraturan pemberian ASI Eksklusif; monitoring dan evaluasi sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui; penyegaran ilmu bagi konselor ASI; dan memfasilitasi atau melaksanakan pelatihan konselor ASI. Pada pasal 6, menjelaskan tentang pengawasan dari hal-hal yang telah ditetapkan pada pasal 2. Sedangkan pada pasal 10, memaparkan tentang evaluasi tindakan yang telah dijelaskan pada Pasal 2. Walikota Yogyakarta telah mengupayakan untuk setiap pelayanan kesehatan, harus memiliki fasilitas ruang laktasi (Walikota Yogyakarta, 2020).

Salah satu kendala pemberian ASI Eksklusif yaitu rendahnya tingkat pengetahuan ibu dalam merawat payudara. Masalah yang dapat timbul dari rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara sendiri yaitu terjadinya puting lecet, payudara bengkak, hingga terjadi abses payudara sehingga menyebabkan pemberian ASI eksklusif belum maksimal (S Sulastri, 2014).

Dari 41 kunjungan ibu nifas di PMB Supiyah Pulo Kadang Bantul Yogyakarta terdapat 17.07% yang mengalami permasalahan pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di PMB Supiyah Pulo Kadang Bantul Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh diolah menggunakan sebuah angka. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang artinya sebuah riset kuantitatif dengan bentuk deskripsinya menggunakan angka atau numerik (statistik) (Arikunto, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan responden dengan cara *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* (sampel tanpa sengaja) merupakan teknik pengambilan sampel secara spontanitas (Binus, 2017). Teknik ini berarti siapapun yang bertemu dengan peneliti dimana orang tersebut sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat dijadikan sampel atau responden. Dengan populasi sebanyak 41 ibu nifas di PMB Supiyah dan melakukan perhitungan pengambilan sampel dengan rumus slovin 5% sehingga didapatkan 37 ibu nifas sebagai sampel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e (error) : presentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi

Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertanyaan dengan jawaban benar atau salah sebanyak 30 butir soal seputar perawatan payudara. Teknik pengolahan data menggunakan analisis unvariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	34	91,8
> 35 tahun	3	8,2
Total	37	100
Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
Sarjana	13	35,1
SLTA	22	59,5
SLTP	1	2,7
Tidak Sekolah	1	2,7
Total	37	100
Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Guru	1	2,7
IRT	25	67,6
PNS	1	2,7
Swasta	10	27
Total	37	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan terdapat pada tabel 1, usia responden dalam penelitian yang telah dilakukan, dengan kategori usia dibawah 20 tahun sebanyak 0 responden (0%) dari 37 responden. Usia dengan kisaran 21-35 tahun terdapat 34 responden (91,8%) dari 37 responden. Usia lebih dari 35 tahun sebanyak 3 responden (8,2%) dari 37 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah tertera pada tabel 1, tingkat pendidikan ibu nifas di PMB Supiyah Pulo Kadang Bantul dari 37 responden didominasi oleh SLTA dimana mencakup angka sebesar 22 responden (59,5%) dari 37 responden, kemudian disusul dengan yang menempuh hingga pendidikan sarjana sebesar 13 responden (35,1%) dari 37 responden, yang menempuh pendidikan hingga SLTP sebanyak 1 responden (2,7%) dari 37 responden dan yang tidak menempuh pendidikan sama sekali ada 1 responden (2,7%) dari 37 responden. Mayoritas ibu nifas yang masuk dalam sampel penelitian bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan responden sebanyak 25 responden (67,6 %) dari 37 responden disusul dengan ibu nifas yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 10 responden (27 %) dari 37 responden, dan ada ibu nifas yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 responden (2,7%) dari 37 responden serta PNS juga 1 responden (2,7%) dari 37 responden.

**Tabel 2 tingkat pengetahuan responden**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tingkat pengetahuan kurag	1	2,7
2	Tingkat pengetahuan cukup	10	27,0
3	Tingkat pengetahuan baik	26	70,3
Total		37	100

Berasarkan penelitian yang dilakukan, mayoritas ibu nifas yang masuk dalam sampel penelitian bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan responden sebanyak 25 responden (67,6 %) dari 37 responden disusul dengan ibu nifas yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 10 responden (27 %) dari 37 responden, dan ada ibu nifas yang bekerja sebagai guru

sebanyak 1 responden (2,7%) dari 37 responden serta PNS juga 1 responden (2,7%) dari 37 responden.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang berlangsung dari tanggal 17 maret 2023 hingga 25 maret 2023 di PMB Supiyah diperoleh data tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan teori yang sudah tertera.

### **1. Usia**

Dari hasil penelitian yang sudah tertera pada tabel 1, usia responden penelitian didominasi oleh usia produktif yaitu kisaran 20-35 tahun. Terdapat 34 ibu nifas usia 21-35 tahun dari 37 sampel yang digunakan. Dimana semakin muda seseorang maka semakin pendek pula pengalaman dan pengetahuannya akan suatu hal.

Menurut teori usia memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena daya tangkap dan pola pikir orang tersebut berbeda. Semakin bertambahnya usia seseorang semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir orang tersebut (E Yuliana, 2017).

### **2. Pendidikan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Supiyah, ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik didominasi oleh ibu nifas dengan tamatan sarjana dan SLTA. Adapun hasil distribusi frekuensi sesuai dengan tabel 4.1 pendidikan terakhir ibu nifas didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA dengan jumlah responden 22 ibu nifas(59,5%) dari 37 responden, disusul dengan pendidikan sarjana terdapat 13 ibu nifas(35,1%) dari 37 responden dan yang terakhir ada tamatan SLTP 1 ibu nifas(2,7%) dari 37 responden dan tidak sekolah 1 ibu nifas (2,7%) dari 37 responden.

Hal ini didukung dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Dalam artian kemampuan untuk bertindak dan memutuskan suatu hal. Pendidikan dalam hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran (S. Notoadmojo, 2017).

### **3. Pekerjaan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.1 yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan responden sebanyak 25 responden (67,6 %) dari 37 responden disusul dengan ibu nifas yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 10 responden (27 %) dari 37 responden, dan ada ibu nifas yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 responden (2,7%) dari 37 responden serta PNS juga 1 responden (2,7%) dari 37 responden ibu nifas.

Hal ini didukung dalam teori mengatakan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena dengan adanya status sosial ekonomi dapat mempengaruhi ada tidaknya ketersediaan fasilitas untuk aktivitas ataupun kegiatan tertentu sebagai sumber perolehan informasi (E Yuliana, 2017).

### **4. Pengetahuan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan sudah tertera pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa dari hasil penelitian sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebesar 26 responden dari 37 sampel ibu nifas. Disusul dengan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 10 responden, dan yang terakhir yaitu ibu nifas dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 1 responden. Dari

hasil tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa sebagian besar ibu nifas telah berpengetahuan baik mengenai perawatan payudara dan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan yang akan timbul pada saat menyusui.

Hal ini sesuai dengan teori yang tertera yaitu perawatan payudara merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik ibu hamil maupun ibu nifas untuk menjaga atau merawat payudaranya guna untuk meminimalisir terjadinya permasalahan yang akan timbul jika payudara tidak dirawat (Anggraini, 2012).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat kita simpulkan bahwa terdapat tiga tingkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di PMB Supiyah yaitu baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan cukup sebesar 26 responden (70,3%) dari 37 responden disusul dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (27%) dari 37 responden dan yang terakhir yaitu tingkat pengetahuan rendah yaitu 1 responden (2,7%) dari 37 responden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini. (2012). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Binus. (2017). *Teknik Sampling*.
- E Yuliana. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia*.
- N Rindarieni. (2018). *Pembengkakan Payudara Saat Menyusui Hambat Pemberian ASI*. Republika Yogyakarta.
- S. Notoadmojo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- S Sulastri. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara Periode April-Mei 2014*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Akadei Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto*.
- Walikota Yogyakarta. (2020). *Peraturan Walikota Yogyakarta*.
- WHO. (2017). *State Of Health Inequality : Indonesia*. *World Health Organization*.